

Pengelolaan Budidaya Pepaya California (*Carica papaya* L.) Organik Di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Management of Organic California Papaya (Carica Papaya L.) Cultivation in Tial Village, Salahutu District, Central Maluku Regency)

Dessy Ariyani Marasabessy^{1,*}, Marthini Kristina Lesilolo¹

¹Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233

*Email korespondensi: desimarasabessy79@gmail.com

Abstract

Papaya (*Carica papaya* L.) is one of the leading fruit commodities that are strategic to meet most of the food needs of the Indonesian people. The research aims to obtain information on the management of organic California papaya cultivation in Tial Village, Salahutu District, Central Maluku Regency. The research was conducted from October to November 2020 and used a survey method. Direct observations and interviews were conducted with farmers who cultivate the California papaya plant. The samples were taken as many as 15 heads of household farmers who cultivate organic California papaya. The results showed that the land ownership in the research location was their own and the land topography was flat to wavy. Overall, the organic California papaya farmers at the research location apply the concept of organic agricultural cultivation. The production of organic California papaya fruit in Tial Village reaches 100-130 kg of trees.

Keywords: *California papaya, organic cultivation, fruit production*

Abstrak

Pepaya California (*Carica papaya* L.) merupakan salah satu komoditas buah unggulan yang strategis untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan budidaya papaya California organik di Desa Tial kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey, pengamatan langsung dan wawancara dilakukan terhadap petani yang mengusahakan budidaya tanaman papaya kalifornia. Pengambilan sampel sebanyak 15 KK petani yang mengusahakan papaya kalifornia organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata status kepemilikan lahan pada kedua lokasi penelitian adalah milik sendiri dan topografi lahan dari datar sampai bergelombang. Secara keseluruhan petani pepaya California organik di lokasi penelitian menerapkan konsep budidaya pertanian organik. Produksi buah papaya Kalifornia organik di Desa Tial mencapai 100-130 kg/pohon.

Kata kunci: *Pepaya California, budidaya organik, produksi buah*

I. Pendahuluan

Pepaya, atau *Carica papaya* L., adalah salah satu buah tropika yang potensial untuk dikembangkan. Pepaya sudah dibudidayakan secara intensif di Indonesia. Tanaman ini mudah

adaptasi di wilayah tropika dan tidak megenal musim (Hasanudin, *et.al* 2024). Pepaya (*Carica papaya* L.) termasuk keluarga Caricaceae, yang berasal dari Amerika Tengah dan Hindia Barat. Ada empat genus dalam famili ini: *Cylicomorpha*, *Carica*, *Jarilla*, dan *Jacaranta*. Tiga genus diantaranya berasal dari Amerika, dan satu genus, *Cylicomorpha*, berasal dari Afrika (Yon, 1994). Tanaman pepaya memiliki banyak manfaat, mulai dari buahnya, daunnya hingga akarnya. Dalam pepaya California, ada zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi manusia, seperti 85–90% air, 10-13% gula, 0.6% protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C, dan kadar lemak yang rendah 0.1% (Sankat dan Maharaj *dalam* Imanda dan ketty 2018). Petani sangat menyukai varietas pepaya California. Karena pepaya California menjanjikan banyak keuntungan. Ada beberapa lokasi penanaman pepaya California yaitu Desa Cimande dan Desa Lemahduhur di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pepaya California adalah varietas baru yang menawarkan buah yang unik dengan rasa yang lebih manis, tahan lama, dan panen yang lebih cepat daripada jenis pepaya lainnya. Karena kulitnya yang lebih halus dan mengkilat, pepaya California sangat disukai. Pohon pepaya California ini dapat dipanen sampai delapan kali dalam satu bulan (Purba, 2008). Produksi buah pepaya di Indonesia mengalami fluktuasi, tahun 2022 mencapai 1.089.578 ton dan tahun 2023 meningkat menjadi 1.238.692 ton (BPS, 2024). Menurut data FAO 2005, menunjukkan bahwa Indonesia merupakan produsen pepaya terbesar ke lima di dunia setelah Brazil, Nigeria, India dan Mexico. Sedangkan di Provinsi Maluku pada Kecamatan Salahutu Produksi pepaya tahun 2020 mencapai 20,5 ton. (BPS Maluku, 2021). Desa Tial merupakan salah satu lokasi produsen Pepaya yang terletak di Kecamatan Salahutu. Jenis pepaya yang diusahakan antara lain adalah jenis pepaya California (*Carica papaya* L.). Budidaya Pepaya California di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, dirintis dan mulai diperkenalkan oleh penyuluh BPP Salahutu pada Tahun 2017 dengan konsep pertanian Organik, Pengembangan budidaya pepaya California organik ini juga digagas karna di Kota Ambon telah disediakan wadah atau tempat interaksi jual beli hasil produksi berupa sayuran organik atau produk pertanian organik lainnya yang diberi nama Amboina Farmers Market (AFM), dengan konsep *back to natur* sehingga BPP Salahutu mencoba menerapkan konsep budidaya papaya organik di Desa Tial kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Pertanian organik (Organic Farming) adalah suatu sistem budidaya pertanian yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengelolaan tanah dan tanaman yang disyaratkan dengan pemanfaatan bahan-bahan organik atau alamiah sebagai input, dan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida kimia (IASA, 1990). Dari gambaran konsep pertanian organik petani didorong untuk mengembangkan budidaya pepaya California organik dengan memanfaatkan input dari bahan –bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar seperti kotoran ternak, limbah dedaunan ataupun limbah pertanian sebagai sumber pupuk organik ataupun pemanfaatan jenis tanaman tertentu sebagai pestisida nabati, hal ini secara ekologis menguntungkan karna mengurangi pencemaran lingkungan dan hasil produksi pepaya secara organik tentu aman dan sehat untuk dikonsumsi, dari sisi finansial memberikan keuntungan untuk petani. Hasil penelitian Nonchie *et .al*, 2020 budidaya Pepaya organik pada CV GS Organik Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah menghasilkan 100 buah sehat per pohonnya.. Buah pepaya yang dihasilkan memiliki berat 3 kg per buah. Produksi pepaya di CV GS Organik perbulannya adalah 747,36 kg dan pertahun \pm 8,32 ton

Usaha budidaya pepaya California organik di Desa Tial baru 3 tahun dirintis dan belum ada informasi ataupun penelitian mengenai potensi dan data produksi tentang pepaya California organik. Menurut hasil wawancara awal dengan petani pepaya California organik di Desa Tial bahwa harga jualnya mencapai Rp 10.000/kg.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan budidaya dan potensi produksi pepaya California organik di Desa Tial kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

II. Metode Penelitian

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada Bulan Oktober- November 2020

2.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman pepaya California sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : kamera, alat tulis menulis, kalkulator, dan kuisisioner

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Informasi mengenai budidaya pepaya California organik di peroleh dari pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan terhadap petani yang mengusahakan budidaya tanaman pepaya California sebagai responden di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

2.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survey awal untuk menetapkan lokasi sampel yang memiliki potensi tanaman pepaya di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Setelah mendapatkan informasi mengenai adanya usaha budidaya pepaya California organik di Desa Tial kemudian dilakukan pengambilan sampel petani yang mengusahakan pepaya California organik di lokasi penelitian. Pengambilan sampel sebanyak 15 KK petani yang mengusahakan pepaya California organik.

Wawancara secara langsung terhadap petani dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data serta peninjauan langsung pada lokasi tanaman pepaya California.

2.5 Teknik Penggumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara dengan petani pepaya California secara terstruktur sesuai dengan kuisisioner dan pengamatan langsung (visual) terhadap pengelolaan budidaya pepaya California. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data instansi terkait, bahan pustaka atau informasi ilmiah yang relevan pada penelitian.

2.6 Parameter Pengamatan

Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi 15 responden yang mengusahakan tanaman pepaya di lokasi penelitian meliputi :

1. Fisiografi lahan : Luas lahan, bentuk topografi dan keadaan vegetasi
2. Kepemilikan lahan, jenis/varietas, jarak tanam, pola tanam, tanaman perkebunan lain
3. Jumlah Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), tanaman Menghasilkan (TM)
4. Distribusi umur

Mengamati variasi umur setiap pohon sampel tanaman pepaya yang dinyatakan dalam tahun dan bulan

5. Tehnik budidaya /manajemen kebun meliputi, Pemeliharaan Tanaman dan Sanitasi Kebun
 6. Panen
 7. Produksi
- Menghitung produksi pepaya California per pohon yang dinyatakan dalam Kg/pohon

2.7 Analisis Data

Data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis

Desa Tial terletak di pesisir pantai dan berhadapan langsung dengan Teluk Baguala juga Laut Banda dengan ketinggian 12 m dpl pada Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dengan luas areal 15.76 km². Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 3.259 jiwa dan jumlah petani 1448 jiwa. Batas wilayah Desa Tial adalah:

- Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Tengah-Tengah
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Suli Bawah
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Suli Atas
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut

Kondisi iklim

Dilihat dari letaknya, daerah penelitian berada pada daerah tropika dengan curah hujan yang tinggi, selain itu daerah penelitian termasuk dalam tipe iklim muson dimana terjadi pergantian musim sebagai mana yang berlaku di daerah lainnya pada Provinsi Maluku, kedua musim tersebut yaitu musim kemarau dan musim hujan, yang dapat dicerminkan oleh keadaan curah hujan.

Kondisi iklim meliputi curah hujan selama 5 tahun terakhir (2015-2019) tercantum pada Tabel 4.1. Curah hujan berkisar antara 1716 sampai 5433 mm/tahun. Tanaman pepaya membutuhkan curah hujan yang cukup tinggi berkisar antara 1.500-2.000 mm per tahun Pepaya tergolong tanaman yang memerlukan cahaya penuh. Tanaman pepaya yang mendapat sinar matahari dalam jumlah banyak akan lebih cepat berbuah dan mempengaruhi kemanisan buah. Pepaya dapat tumbuh optimal di ketinggian 200-500 m dpl dengan suhu berkisar 25-30 °C (Indriyani, *et.al*, 2008).

3.2 Fisiografi Lahan

Fisiografi lahan meliputi luas lahan, bentuk topografi dan keadaan vegetasi. Pada lokasi penelitian luas lahan yang dimiliki oleh petani adalah 17,15 (Ha) dengan bentuk topografi datar 40% dan topografi bergelombang 60%. Keadaan vegetasi pada lahan yang diusahakan untu pertanian yaitu 66,67 % bentuk vegetasi campuran rumput, dan 33,33 % vegetasi Rumput pepohonan. Luas lahan bentuk topografi dan keadaan vegetasi dapat dilihat pada (Tabel 4.2)

Tabel 4.1. Data Curah hujan di Pulau Ambon Tahun 2015-2019

Bulan	Curah Hujan				
	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	160	110	284	236	232
Pebruari	196	46	152	120	215
Maret	120	84	143	203	47
April	180	344	129	292	316
Mei	217	101	751	797	268
Juni	560	155	1430	647	534
Juli	114	743	1046	542	272
Agustus	103	350	452	298	96
September	4	363	501	411	102
Oktober	13	185	180	29	172
November	24	37	189	27	27
Desember	25	119	176	146	14
Jumlah	1716	2637	5433	3748	2295
Rata-rata	143	219,75	452,75	312,33	191,25

Sumber : BMKG Pattimura Ambon, 2020

Tabel 4.2 Tabel Luas Lahan, bentuk topografi dan keadaan vegetasi

Luas Lahan (Ha)	Bentuk Topografi (%)		Keadaan Vegetasi (%)	
	Datar	Bergelombang	Campuran Rumput	Rumput Pepohonan
17,15	40	60	66,67	33,33

Sumber : Tabel Primer (Diolah, Desember, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata status kepemilikan lahan pada kedua lokasi penelitian adalah milik sendiri dan topografi lahan dari datar sampai bergelombang. Semakin meningkat luas lahan makin besar pula hasil yang diperoleh petani. Menurut sukartawi, 2003 luas lahan dan kepemilikan lahan menentukan tingkat pendapatan petani.

3.3 Kepemilikan lahan, jenis/varietas, jarak tanam, Pola tanam, tanaman perkebunan lain

Pada lokasi penelitian kepemilikan lahan yang diusahakan untuk usaha tanaman adalah lahan milik sendiri yang berasal dari warisan leluhur sehingga petani mengelola lahan mereka dengan keinginan sendiri. Pada lokasi penelitian jenis pepaya yang diusahakan adalah pepaya California. Jarak tanam yang digunakan adalah 2,5 x 2,5 m dengan pola tanam polikultur. Jenis tanaman yang diusahakan selain pepaya California ada tanaman jagung, semangka, kelapa dan kacang panjang Secara keseluruhan kepemilikan lahan, jenis pepaya yang diusahakan, jarak tanam, pola tanam serta jenis tanaman lain yang diusahakan pada lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Kepemilikan lahan, jenis/varietas, jarak tanam, Pola tanam, tanaman perkebunan lain

Kepemilikan Lahan	Jenis/ Varietas Pepaya	Jarak Tanam (m)	Pola Tanam	Tanaman Perkebunan Lain
Milik Sendiri	California	2,5 x2,5	Poli kultur	Jagung, semangka, Kelapa, kacang panjang

Sumber : Tabel Primer (Diolah, Desember, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara responden dan pengamatan langsung jenis pepaya yang dibudidayakan umumnya adalah pepaya California. Hasil wawancara dengan petani responden, mereka tertarik untuk mengembangkan pepaya California karna mudah dalam budidaya, dari penampilan buah menarik berwarna merah, dengan rasa yang manis serta keragaan tanaman tidak terlalu tinggi. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (2012), Pepaya California termasuk jenis unggul dan berumur genjah yang memiliki keunggulan antara lain buah tidak terlalu besar dengan ukuran antara 0,8-2 kg/buah, berkulit tebal, berbentuk lonjong, buah matang berwarna kuning, rasanya manis, daging buahnya kenyal dan tebal. Pohonnya dapat berbuah hingga umur empat tahun, dalam satu bulan bisa dipanen sampai empat kali. Menurut Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak (2016), varietas pepaya California ini termasuk jenis unggul dan berumur genjah, pohon/batangnya kerdil/lebih pendek dibanding jenis pepaya lain, tinggi tanaman sekitar 1,5-2 meter dan sudah bisa dipanen setelah berumur 8-9 bulan. Pohonnya dapat berbuah hingga umur mencapai empat tahun. Dalam satu bulan bisa dipanen sampai empat kali. Sekali panen setiap pohon pepaya California dapat menghasilkan 2 hingga 3 buah dengan sekali panen setiap minggu bisa mencapai berkisar 1,9 hingga 3,6 ton per hektar.

Jarak tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,5 m x 2,5 m. Sesuai anjuran Jarak tanam yang dianjurkan untuk budidaya pepaya California adalah 2,5m x 2,5m (Hamzah, 2014)

3.4 Jumlah Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) ,Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Tua Rusak

Jumlah tanaman Belum menghasilkan (TBM) dan Jumlah Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Tua Rusak (TTR) di lokasi penelitian dapat dilihat pada (Tabel 4.4). Jumlah Tanaman Menghasilkan sebanyak 1424 tanaman, dan Tanaman Belum Menghasilkan sebanyak 487 Tanaman dan tidak terdapat Tanaman Tua Rusak (TTR)

Tabel 4.4. Jumlah Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Tua Rusak (TTR)

TBM	TM	TTR
487	1424	-

Sumber : Tabel Primer (Diolah, Desember, 2020)

3.5 Distribusi Umur Tanaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani/responden tentang distribusi umur tanaman pepaya California pada lokasi penelitian mulai dari TBM, TM dan TTR dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Distribusi umur tanaman pepaya di lokasi penelitian

Distribusi Umur Tanaman Pepaya		
TBM	TM	TTR
1-7 Bulan	8 bulan-3 tahun	-

Sumber : Tabel Primer (Diolah, Desember, 2020).

Keterangan: TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), TM (Tanaman Menghasilkan)
TTR (Tanaman Tua Rusak),

Pada Lokasi Penelitian Umur Tanaman pepaya Belum Menghasilkan berkisar 1-7 bulan dan Tanaman Menghasilkan berkisar 8 bulan sampai 3 tahun.

3.6 Pemeliharaan Tanaman Pepaya

Pemeliharaan tanaman pepaya meliputi pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, dan pembersihan gulma (Sanitasi kebun). Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa 100% pada lokasi penelitian, petani responden menggunakan pupuk organik, dan melakukan pengendalian OPT (Tabel 4.6).

Petani responden menggunakan pupuk berupa pupuk organik yang diberikan tiga kali pada satu bulan setelah tanam, 2 bulan setelah tanam dan 3 bulan setelah tanam, menurut petani tujuan pemupukan untuk memberikan nutrisi pada saat pertumbuhan tanaman pepaya. Pupuk Organik yang digunakan berupa kotoran ternak yang difermentasikan terlebih dahulu bersama dengan bahan organik dedaunan, setelah melalui proses fermentasi pupuk organik ditempatkan didalam lubang dan dibiarkan selama 1 minggu sebelum tanaman dipindahkan ke lubang tanam. Hasil penelitian Widyarningsih dan Kariada, 2016, menunjukkan pemberian pupuk kompos dan urin sapi menunjukkan pertumbuhan yang baik mulai dari fase tanam hingga fase produksi buah dan dapat menghemat biaya untuk pembelian pupuk anorganik.

Pada lokasi penelitian petani responden 100% melakukan pengendalian OPT. Pengendalian hama dilakukan dengan pengasapan, menghilangkan tanaman yang terserang, atau menggunakan pestisida nabati, Petani responden tidak menggunakan bahan kimia untuk pengendalian OPT

Tabel 4.6 Tindakan pemeliharaan tanaman pepaya California di lokasi penelitian

Penggunaan Pupuk		Pengendalian OPT		Sanitasi Kebun
Ya (%)	Tidak (%)	Hama (%)	Gulma (%)	
100	-	100	100	Dibabat, dicabut

Sumber : Tabel Primer (Diolah, Desember, 2020).

Keseluruhan Petani responden di lokasi penelitian membersihkan gulma yang tumbuh disekitar tanaman pepaya Tujuan dari membersihkan gulma menurut petani agar dapat mengurangi atau memperkecil persaingan dalam mengambil unsur hara, sehingga tanaman pepaya dapat tumbuh dengan baik. Pembersihan kebun dilakukan sesuai lebat tidaknya gulma yang tumbuh. Petani melakukan pengendalian gulma dengan cara dibabat atau dicabut.

3.7 Panen dan Produksi Pepaya (kg/pohon)

Petani responden melakukan panen pepaya pada umur 8 bulan setelah tanam. Ciri buah siap panen adalah perubahan warna kulit buah dari hijau menjadi hijau kekuningan. Cara panen masih tradisional dengan cara dipetik atau menggunakan galah tetapi tidak dijatukan ketanah atau dapat menggunakan tangga bila tidak terjangkau buahnya. Buah pepaya California yang telah dipanen diletakkan di dalam keranjang kemudian di bawa ke tempat penyortiran. Buah yang cacat dan terdapat tanda bercak jamur diletakkan pada tempat terpisah, buah yang baik dilakukan pengkelasan/pengelompokkan sesuai ukuran, bentuk, tingkat kemasakan buah dan keseragaman warna. Pada lokasi penelitian produksi buah pepaya California mencapai 100-130 kg/pohon.

Tabel 4.7. Ciri buah siap panen dan produksi pepaya (kg/pohon) pada lokasi penelitian

Ciri Buah siap panen (umur 8-9 BST)	Produksi (kg.pohon)
Kulit buah hijau kekuningan	100-130 kg/pohon

Sumber : Tabel Primer (Diolah, Desember, 2020).

Petani Pepaya California pada lokasi penelitian dapat melakukan panen pertama pada saat umur 8-9 Bulan Setelah Tanam dengan ciri warna kulit akan berubah hijau kekuningan atau orange dengan produksi 100-130 kg/pohon sampai selesai musim tanam atau tanaman berumur sampai 3 tahun). Hasil penelitian Nonchie *et.al* 2020, pada CV GS Organik yang terletak di Matani, Penfui Timur, Kupang Tengah yang membudidayakan pepaya California secara organic bahwa produksi pepaya California mencapai 100 buah per pohon dengan bobot perbuah mencapai 3 kg dan dalam satu tahun mencapai \pm 8,32 ton. Sedangkan di Dusun Penyabangan Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar, Bali dengan konsep budidaya organic menggunakan kompos dan urin sapi menunjukkan potensi produksi menjelang panen I menunjukkan bobot buah mencapai 2,8 kg dengan jumlah buah 18 per pohon dan produksi mencapai 45,12 kg/pohon (Widyarningsih dan Kariada, 2016).

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa::

1. Pengelolaan budidaya papaya kalifornia organic di Desa Tial telah menerapkan konsep pertanian organic, tidak menggunakan input kimia, tetapi menggunakan pupuk organic yang mereka buat sendiri dengan cara fermentasi kotoran ternak dengan dedaunan
2. Pengendalian OPT secara mekanik dengan pengasapan atau menghilangkan tanaman yang terinfeksi, dan penggunaan pestisida nabati.
3. Jarak tanam yang digunakan pada budidaya pepaya California organic pada lokasi penelitian sudah sesuai dengan pedoman budidaya pepaya yaitu 2,5 m x 2,5 m.
4. Produksi buah papaya Kalifornia organic di Desa Tial mencapai 100-130 kg.pohon

4.2. Saran

Perlunya dorongan dan pendampingan konsep budidaya pepaya California secara organic bagi petani Maluku yang bercirikan pertanian kepulauan dengan pemanfaatan sumber bahan organic yang tersedia disekitar lingkungan dengan teknologi sederhana dan tepat guna.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2024. Statistik dalam Angka. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. Salahutu Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Maluku-Ambon
- Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. 2016. Pepaya California Pontianak (Carica papaya L.). <http://cybex.pertanian.go.id/files/pepaya%20california.pdf>. Diakses 15 November 2020
- FAO, 2005. Agricultural Data: FAO stat.Pepayas.<http://apps.fao.org>.
- Hasanudin1, Slamet Haryono2, Yeni Anggrain., 2024. Respon Pertumbuhan Tanaman Pepaya California Terhadap Pemberian Tandan Kosong Kelapa Sawit.*International Journal of Cross Knowledge*. 2 (1). Pp. 158-163
- Hamzah. A. 2014. 9 Jurus Sukses Bertanam Pepaya California. PT Agro Media Pustaka, Jakarta

- International Alliance for Sustainable Agriculture (IASA). 1990. *Planting The Future : A Source Guide to Sustainable Agriculture in The Third World*. Minneapolis.
- Imanda, I, Suketi, K. 2018. Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Pepaya (*Carica Papaya L.*) Genotipe IPB 3, IPB 4, dan IPB 9. *Bul. Agrohorti* 6(1) : 99– 111
- Nonchie Sine Jilian, Kudji Herewila, Lika Bernadina, 2020. Analisis Pendapatan Pepaya Organik Pada CV GS Organik Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah. *Jurnal excellentia* Vol 9 No 1
- Purba, A.P. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya California (Kasus: Desa Cimande dan Desa Lemahduhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Widyaningsih , MA dan Kariada ketut, 2016, Kajian Usahatani Pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB) Pepaya California di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian* hal 1065-1072